

SEJARAH DINAMIKA HUBUNGAN PMII DAN NU (1960-2019)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Makhfudho Wahyuni

NIM: A02216027

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Makhfudho Wahyuni

NIM : A02216027

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaaan yang saya peroleh.

Surabaya, 05 Maret 2020

Saya yang menyatakan



Makhfudho Wahyuni

NIM. A02216027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Surabaya, 05 Maret 2020

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wasid', written over a horizontal line.

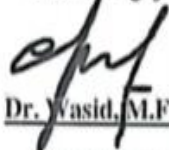
Dr. Wasid, S.S., M.Fil.I

NIP. 2005196

PENGESAHAN TIM PENGUJI

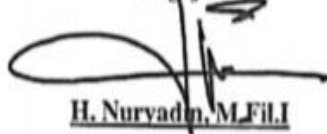
Skripsi a.n. Makhfudho Wahyuni (A02216027) telah diuji dan dinyatakan LULUS
pada tanggal 27 Maret 2020

Ketua/Penguji I

Dr. Wasid, M.Fil. I

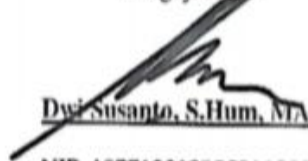
NIP. 2005196

Penguji II

H. Nurvadin, M.Fil. I

NIP. 197501202009121002

Penguji III

Dwi Susanto, S.Hum, MA

NIP. 197712212005011003

Sekretaris/Penguji IV

Moh. Atikurrahman, MA

NIP. 198510072019031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. L. Agus Aditoni, M.Ag

196210021992031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Makhfudho Wahyuni
NIM : A02216027
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : makhfudowahyuni@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Dinamika Hubungan PMII dan NU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2020

Penulis

(Makhfudho Wahyuni)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Dinamika Hubungan PMII dan NU 1960-2019". Fokus pembahasannya adalah: 1). Bagaimana sejarah berdirinya PMII? 2). Bagaimana sejarah dinamika hubungan PMII dan NU? 3). Bagaimana hubungan PMII dan NU pasca muktamar ke 33 di Jombang?

Skripsi ini menggunakan pendekatan sejarah sosial. Sejarah sosial adalah kajian yang membahas kelompok-kelompok sosial yaitu ulama, santri, pengusaha, buruh dan mahasiswa. Kelompok ini merupakan kelompok yang mempunyai aspirasi politik sesuai dengan kepentingannya. Penelitian ini menggunakan teori organisasional menurut Lutz Von Rosenstiel. Adapun metode yang digunakan adalah metode sejarah: *Heuristik, Verifikasi, interpretasi, historiografi*.

Kesimpulan skripsi ini adalah: 1). PMII lahir pada tanggal 17 April 1960 di kota Surabaya. PMII didirikan oleh mahasiswa Nahdliyin untuk menampung aspirasi mereka dan keinginan dari NU untuk mempunyai kader yang berintelektual. 2). Hubungan PMII dan NU mulai dari badan otonom, independensi, interpendensi dan menjadi badan otonom kembali. menjadi badan otonom pada tahun 1960, kemudian independensi pada tahun 1972, interpendensi pada tahun 1991 dan menjadi badan otonom kembali pada tahun 2014. 3). Dalam hal agama, PMII dan NU masih mempertahankan nilai-nilai Islam tradisi yaitu Tahlilan, Yasinan, Sholawatan, Khataman, Manaqib, Istighosah dan Ziarah. Dalam hal politik, PMII dan NU mendukung sikap pemerintah yang tegas kepada calon kepala daerah. Dalam hal sosial budaya, PMII dan NU menumbuhkan sikap bermasyarakat dan bersosial yang berpedoman dengan ideologi *Ahlusunnah Wal Jamaah*.

Kata Kunci: PMII, NU, Dinamika.

ABSTRACT

This thesis is titled "Sejarah Dinamika Hubungan PMII dan NU 1960-2019". The focus of the discussion is: 1). How the history of the establishment of PMII? 2). How is the dynamics of the relationship between PMII and NU? 3). How is the relationship between PMII and NU after the 33rd congress in Jombang?

This thesis uses a social history approach. Social history is a study that discusses social groups, namely scholars, students, businessmen, farmers, laborers and students. This group is a group that has political aspirations according to their interests. This study uses organizational theory according to Lutz Von Rosenstiel. The method used is the historical method: *Heuristics, Verification, interpretation, historiography*.

The conclusion of this thesis is: 1). PMII was born on April 17, 1960 in the city of Surabaya. PMII was founded by Nahdliyin students to accommodate their aspirations and wishes from NU to have an intellectual cadre. 2). PMII and NU's relationship starts from an autonomous body, independence, interdependence and becomes an autonomous body again. became an autonomous body in 1960, then independence in 1972, interdependence in 1991 and became an autonomous body again in 2014. 3). In terms of religion, PMII and NU still maintain the traditional Islamic values of Tahlilan, Yasinan, Sholawatan, Khataman, Manaqib, Istighosah and Ziarah. In terms of politics, PMII and NU support the government's stance on regional heads. In terms of sosial culture, PMII and NU fostered social and social attitudes that were guided by the *Ahlusunnah Wal Jamaah* ideology.

Keyword: PMII, NU, Dynamics.

B. Makna Berdirinya PMII	22
C. Paradigma Gerakan PMII.....	27
D. Struktur Awal PMII	31
BAB III SEJARAH DINAMIKA HUBUNGAN PMII DAN NU	34
A. Kondisi Politik Orde Baru.....	34
B. PMII Menjadi Badan Independensi	38
C. PMII Menjadi Badan Interpendensi	42
D. PMII Menjadi Badan Otonom NU	45
BAB IV HUBUNGAN PMII DAN NU PASCA MUKTAMAR KE-33 DI JOMBANG	47
A. Hubungan Agama PMII dan NU	47
B. Hubungan Politik PMII dan NU	54
C. Hubungan Sosial Budaya PMII dan NU	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

Dalam keorganisasian NU, organisasi ini memiliki anak cabang untuk memperluas jaringan dakwah mulai dari yang tua sampai yang muda. Bisa dikatakan badan organisasi yang dimiliki oleh NU sangat lengkap. Sebut saja Anshor dan GP Anshor, Muslimat, Fatayat hingga tingkat pelajar yaitu IPNU-IPPNU. Dalam tingkat kemahasiswaan, NU juga membetuk Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai basis intelektual mahasiswa bersifat *Ahlusunnah Wal Jamaah*. PMII dan NU dalam perkembangan sejarahnya memiliki cerita yang cukup fenomenal.

² Ibid., 433.

Keputusan NU untuk membuat organisasi Islam dalam lintas mahasiswa didukung penuh oleh mahasiswa Nahdliyin. Inilah cara yang selalu diteriakkan oleh para mahasiswa Nahdliyin pada waktu itu. Dan merekapun merasa perlu segera melakukan langkah-langkah tertentu untuk meyakinkan semua pihak yang berkepentingan, bahwa dalam lingkungan Nahdliyin sudah muncul banyak generasi muda yang berpendidikan perguruan tinggi.³

Semangat untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang khusus dilingkungan mahasiswa Nahdliyin sepertinya sudah nampak semakin menguat puncaknya ketika IPNU mengadakan musyawarah besar pada tanggal 14-17 Maret 1960. Isma'il Makky (selaku ketua departemen perguruan tinggi IPNU) dan Moh. Hartono BA (mantan wakil pimpinan Usaha Harian Pelita Jakarta) berbicara di depan peserta musyawarah besar IPNU di Kaliurang Yogyakarta. Dari sinilah lahir suatu keputusan bahwasanya perlu adanya pendirian organisasi khusus mahasiswa Nahdliyin baik secara struktural organisatoris maupun administratif.

[illegible]

Pada tanggal 19 Maret 1960, 3 orang dari 13 panitia pendiri organisasi yang berangkat ke Jakarta untuk menghadap ketua umum partai NU yang saat itu dipimpin oleh KH. DR. Idham Khalid untuk meminta nasehat sebagai pegangan pokok dalam musyawarah yang akan dilaksanakan. Dan pada tanggal 24 Maret 1960 mereka diterima oleh ketua umum dari NU.

Pada saat musyawarah di Surabaya juga memutuskan untuk membentuk 3 orang formatur yaitu Mahbub Junaidi sebagai ketua umum, ketua satu yakni A. Chalid Mawardi dan M. Said Budairi sebagai sekertaris umum. Berdirinya organisasi Nahdliyin dan organisasi tersebut

⁵ Ibid., 9.

Persidangan dalam musyawarah mahasiswa Nahdliyin itu bertempat di gedung Muallimin Nahdlatul Ulama Wonokromo Surabaya dimulai tanggal 14-16 April 1960. Sedangkan peraturan dasar PMII dinyatakan berlaku mulai 21 Syawal 1379 Hijriyah atau bertepatan dengan tanggal 17 April 1960. Maka mulai dari itulah PMII dinyatakan berdiri dan pada tanggal 17 April 1960 dinyatakan sebagai hari jadi PMII yang akan diperingati setiap tahun dengan istilah “Hari Lahir Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia” (Harlah PMII).

Dari proses sejarahnya, hubungan PMII dan NU sulit dipisahkan karena PMII lahir dari NU dan menjadi badan otom. PMII lahir dari keinginan mahasiswa Nahdliyin dan organisasi kepemudaan NU yaitu IPNU. Dengan harapan PMII dapat menampung aspirasi dari mahasiswa Nahdliyin dan NU mempunyai kader yang berintelektual.

[illegible]

Generasi muda mahasiswa menjadi perhatian langsung dari pemerintah karena mahasiswa berperan besar dalam masa depan kehidupan bangsa. Mahasiswa dikaitkan dengan kondisi politik dalam Negeri. Oleh karena, itu wajar apabila organisasi mahasiswa memiliki hubungan politik didalamnya. Tidak terkecuali organisasi PMII.

Secara historis ada suatu cerita unik hubungan antara PMII dengan NU. PMII yang awalnya lahir dari NU kemudian bercerai dengan NU karena suatu alasan tertentu dan kemudian saat ini telah kembali ke pangkuan NU. Peneliti lebih mentitik fokuskan permasalahan PMII dengan NU sebagai acuan penelitian.

[illegible]

- ## 2. Secara Praktis

- ## E. Pendekatan Dan Kerangka Teori

Untuk melengkapi analisis dalam suatu karya ilmiah, perlu adanya teori sebagai acuan peneliti sebagaimana yang terjadi di masa lampau. Sehingga peristiwa tersebut mengandung unsur kebenaran dan tidak

[illegible]

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian dari bahan pustaka yang sudah ada sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yang telah ditemukan oleh peneliti dari berbagai universitas yang ada di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Heni Khamidiyah, fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI), UIN Sunan Ampel

⁸ Uwe Flick, dkk, *Buku Induk Penelitian Kualitatif: Paradigma, Teori, Metode, Prosedur dan Praktik*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), 314.

[illegible]

2. Skripsi yang ditulis oleh Luluk Lutfiah Eka Sari, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah (MD), UIN Wali Songo Semarang pada tahun 2019 yang berjudul “Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Wali Songo Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)”. Skripsi tersebut membahas mengenai aktivitas dan analisis terhadap PMII Rayon Dakwah UIN Wali Songo Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah.¹¹
3. Skripsi yang ditulis oleh M. Dalhar, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta jurusan Ilmu Sejarah pada tahun 2011 yang berjudul “Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta tahun 1997-2004”. Skripsi tersebut membahas mengenai sejarah berdirinya PMII dan peran PMII dalam dinamika pergerakan di kota Surakarta.¹²

¹² M. Dalhar “*Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004*” (Skripsi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011).

Sedangkan skripsi yang saya tulis ini membahas mengenai dinamika PMII dan NU, dalam pembahasan ini akan menjelaskan mengenai bagaimana sejarah dan hubungan PMII dengan NU. Seperti yang dijelaskan, PMII awalnya menjadi badan otonom dari NU, kemudian menjadi organisasi independen, dan sekarang masuk menjadi bagian badan otonom dari NU. Dengan demikian, maka penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian tersebut.

Untuk mencapai hasil yang objektif, maka dalam penelitian ini diperlukan metode penelitian. Metode penelitian yaitu langkah yang diambil peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

Pada penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode Historis. Metode historis yaitu langkah untuk meneliti dari masa lampau yang di

[illegible]

Metode penelitian sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Heuristik yaitu tahap awal dalam metode penelitian sejarah yang digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian. Sumber-sumber yang digunakan yaitu ada dua, diantaranya yaitu sumber primer berupa dokumen Deklarasi Murnajati, Deklarasi Manifest Independensi PMII dan NU, Deklarasi Interpendensi PMII dan NU, dan AD/ART NU. Dan sumber sekunder berupa buku, jurnal artikel, modul PMII dan majalah.

Kritik sumber yaitu untuk mencari kebenaran sumber dengan cara menganalisa dan memisahkan guna mendapatkan sumber yang terpercaya. Setelah mencari dan mendapatkan sumber berupa data-data yang relevan, dalam hal ini yang harus dilakukan yaitu memilih data yang dianggap benar ataupun salah, baik dari segi bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

a. Kritik Intern (Keaslian Sumber)

[illegible]

b. Kritik Ekstern

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Dalam penelitian ini, penulis akan menginterpretasikan mengenai dinamika PMII dan NU untuk mengembangkan data dan sumber dengan metode heuristik melalui referensi yang masih berkaitan.

4. Historiografi

[illegible]

Bab I : Merupakan bab yang pertama. Pada bab ini, peneliti akan membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab III : Menjelaskan mengenai sejarah dinamika hubungan PMII dan NU yang berisi tentang kondisi politik orde baru, PMII menjadi badan independensi, PMII menjadi badan interpendensi, dan PMII menjadi badan otonom NU.

Bab IV : Menjelaskan mengenai hubungan PMII dan NU pasca muktamar ke-33 di Jombang yang berisi tentang hubungan agama, politik, sosial budaya.

Bab V : Merupakan bab yang terakhir atau sebagai bab penutup yang meliputi kesimpulan atau jawaban ringkas atas masalah yang ditanyakan dalam penelitian. Serta saran yang merupakan sebuah anjuran penulis kepada para pembaca dan para akademisi khususnya.

BAB II

SEJARAH PMII

A. Sejarah Awal Berdirinya PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai salah satu organisasi Mahasiswa yang telah berusia lebih setengah abad telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. PMII merupakan organisasi Islam kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang politik dan sosial kemasyarakatan. Organisasi PMII adalah wadah intelektual bagi mahasiswa Nadhliyin.

PMII lahir di Surabaya pada tanggal 17 April 1960. Terlahir dari organisasi besar berbasis Islam yakni Nahdatul Ulama (NU). Kelahiran PMII ini, sebagai organisasi NU ditingkat mahasiswa dan media untuk menampung aspirasi mahasiswa Nahdliyin.

Terbentuknya PMII bukan tanpa alasan. Tantangan dan rintangan sudah menjadi latar belakang dalam perjalanannya. Di tengah-tengah kekacauan pada masa orde lama, karena adanya perebutan kekuasaan politik, menjadikan NU sebagai partai politik independen. Sebelumnya, NU adalah partai yang bergabung dengan Masyumi, partai politik Islam yang terbesar pada masa orde lama. Alasan NU menjadi partai politik independen dikarenakan Masyumi telah dianggap mendukung pemberontakan PRRI.

PRRI adalah Perubahan Pemerintah Republik Indonesia. Pemberontakan ini terjadi ditengah-tengah perlawanan politik,

Pada tahun 1952, NU telah menjadi badan independen dan menjadi partai politik. Untuk memperkuat partai politik, kader-kader NU ingin mempunyai kader yang berintelektual dari kalangan mahasiswa. Wacana ini didukung oleh mahasiswa Nahdliyin yang sudah memiliki keinginan untuk membentuk organisasi aspirasinya.

PMII bukanlah organisasi mahasiswa baru yang berada di naungan NU. Sebelumnya NU telah mendirikan organisasi mahasiswa diantaranya yakni IMANU (Ikatan Mahasiswa Nahdhatul Ulama) yang lahir di Jakarta, KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdhatul Ulama) yang lahir di Surakarta dan PMNU (Persatuan Mahasiswa Nahdhatul Ulama yang lahir di Bandung serta organisasi yang ada dikalangan pelajar yaitu IPNU (Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama).¹⁶

¹⁵ Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, (Tangerang: Moderate Muslim Society, 2016), 13.

[illegible]

menyepakati tentang berdirinya organisasi kemahasiswaan yaitu PMII.¹⁷

Maka terbentuklah 13 orang panitia yang mendirikan PMII, terdiri dari mahasiswa Nahdliyin antara lain:

1. Khalid Mawardi (Jakarta)
2. Said Budairy (Jakarta)
3. Sobich Ubaid (Jakarta)
4. Makmun Syukri (Bandung)
5. Hilman (Bandung)
6. Ismail Makky (Yogyakarta)
7. Munsif Nakhrowi (Yogyakarta)
8. Nuril Huda Suaidi (Surakarta)
9. Laily Mansyur (Surakarta)
10. Abd. Wahab Jaelani (Semarang)
11. Hizbulloh Huda (Surabaya)
12. M. Kholid Narbuko (Malang)
13. Ahmad Husein (Makasar)¹⁸

Tiga anggota perwakilan yang diwakili oleh Hizbulloh Huda, Said Budairy dan Makmun Syukri menemui ketua umum PBNU yang pada saat itu Idham Khalid. Kepergian 3 anggota tersebut ke kantor PBNU untuk meminta nasehat sebagai pegangan pokok dalam mendirikan suatu

¹⁷ A. Effendy Choirie & Choirul Anam, *Pemikiran PMII Dalam Berbagai Visi dan Persepsi*, Op.cit., vii.

¹⁸ PB PMII, *Dokumen Historis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*, (Jakarta: PB PMII, 1985), 42.

Dalam pertemuan tersebut, selain memberi nasehat untuk melaksanakan musyawarah besar, beliau juga menekankan bahwa organisasi ini benar-benar dapat diandalkan sebagai organisasi kader NU yang dapat menjadikan mahasiswa berilmu dan berintelektual sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk masyarakat dan negara. Yang lebih penting lagi yaitu menjadikan insan yang bertaqwa kepada Allah. Dalam musyawarah ini beliau merestui adanya musyawarah besar yang akan diadakan di Surabaya.

Dalam pembahasan musyawarah besar tersebut mengenai penamaan organisasinya cukup menarik untuk dibahas. *Pertama*, tentang istilah nama pergerakan, yang pada awalnya adalah huruf “P” yang diartikan dalam tiga kepanjangan yakni pergerakan, perhimpunan, dan persatuan. Akhirnya yang dipilih adalah pergerakan dengan alasan bahwa

[illegible]

Ketiga, yaitu Islam. Islam dalam PMII merupakan Islam yang beraliran *Ahlusunnah Wal Jamaah* sebagai corak basis keagamaan yang ditempuh selama menimba ilmu dipesantren. Disamping itu islam ini sejalan dengan apa yang dipegang teguh oleh Nahdlatul Ulama (NU). Sebuah pemahaman islam yang mengakulturasi budaya masyarakat setempat dengan ajaran-ajaran keislaman.²⁰

[illegible]

Secara keseluruhan PMII sebagai organisasi kemahasiswaan merupakan suatu gerakan yang bertujuan melahirkan kader-kader bangsa dan mempunyai integritas diri sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah. Atas dasar ketaqwaannya, PMII berkiprah untuk mewujudkan dan membangun masyarakat, bangsa, serta Negara Indonesia menuju suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur dalam ampunan dan ridho Allah.

²¹ Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, Op.cit., 16-17.

Meskipun PMII tidak dapat melepaskan diri dari persoalan konflik politik, akan tetapi PMII merupakan organisasi yang giat untuk menjadi alat propaganda politik dari salah satu partai politik yaitu NU. Oleh karena itu tidak mengherankan jika dalam tubuh PMII terjadi persaingan dari kepentingan politik yang lebih besar.²³

Seperti halnya pada saat pembubaran PKI, PMII telah membuktikan bahwa PMII mampu ikut serta dalam pembubaran

²⁴ Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, Op.cit., 19.

Nama PMII memiliki makna tersendiri di antaranya sebagai berikut:

Makna “Pergerakan” dalam PMII yaitu bertujuan untuk bergerak menuju idealnya dalam beragama, bernegara dan bermasyarakat agar arah gerak selalu berada dalam kualitas yang tinggi serta mempunyai identitas diri.

Makna “Mahasiswa” dalam PMII adalah generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Identitas diri yaitu religius, sosial dan mandiri.

Sebagai mahasiswa yang mempunyai identitas diri, maka harus bertanggung jawab dalam keagamaan, intelektual, sosial bermasyarakat dan bertanggung jawab terhadap individual baik sebagai hamba yang beragama maupun sebagai warga Negara.

Makna “Islam” dalam PMII yaitu sebagai agama yang dipahami dengan berideologi *Ahlusunnah Wal Jamaah*. Ideologi ini mempunyai pendekatan antara lain Iman, Islam dan Ihsan yang didalamnya terdapat pola pikir, sikap dan prilakunya.

4. Indonesia

Pencipta lambang PMII adalah M. Said Budairy. Adapun makna lambang PMII adalah sebagai berikut:

- ²⁵ Sahabat/i Steering Committe El-Ittihad, *Modul Mapaba 2019*, (Surabaya: PMII Rayon Adab dan Humaniora, 2019), 5.

Paradigma merupakan hal terpenting bagi sebuah organisasi, karena paradigma merupakan cara pandang yang mendasar dari seorang ilmuwan. Paradigma bukan hanya menjadi cara pandang tetapi juga menjadi inspirasi terhadap apa yang dilakukan. Lewat paradigma, pemikiran seseorang dapat dikenali dengan melihat dan melakukan analisis terhadap suatu masalah. Paradigma juga digunakan untuk berdialog dengan realitas, maka dari itulah PMII menggunakan paradigma sebagai model gerakan untuk berorganisasi.²⁷

Dengan paradigma, PMII diharapkan akan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Paradigma PMII pada dasarnya adalah nilai-nilai dasar PMII yang dikaitkan dengan berbagai teori dan realitas kehidupan kemasyarakatan – kebangsaan. Kemudian lahirlah cara pandang PMII secara konseptual dengan merumuskan agenda-agenda aksi peranan yang bisa dijalankan.²⁸

Dalam sejarahnya gerakan mahasiswa selalu mendapatkan perdebatan dalam model gerakan. Begitu juga pada sejarah gerakan PMII

²⁶ Ibid., 6.

²⁷ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Paradigma Kritis Transformatif Analisis Wacana Media, Analisis Sosial, Teologi Pembebasan Islam, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi* (Jepara: Hand Out Materi PKD, 2013), 3.

²⁸ A. Muhaemin Iskandar dan Muhammad Nasta'in, *Paradigma Arus Balik Masyarakat Pinggiran*, (Jakarta: PB PMI, tt), vii

Melihat masalah yang ada dalam masyarakat, banyak terdapat pilihan dari model gerakan (paradigma). Seperti dalam ilmu sosial, paradigma mempunyai berbagai pengertian, macam dan jenisnya dengan melihat realitas yang ada di masyarakat sesuai dengan keadaan masyarakat baik secara sosiologis, politis dan antropologis.

1. Paradigma arus balik masyarakat pinggiran

²⁹ Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, Op.cit, 289.

Selain itu PMII juga bergerak dalam rekayasa sosial, tidak hanya bergerak dalam perlawanan tetapi PMII juga melakukan rekayasa sosial agar bisa mencapai tujuannya. Rekayasa sosial yang dimaksud adalah untuk merebut kembali kedaulatan rakyat yang telah digantikan oleh kedaulatan negara.

Kedaulatan ini diharapkan mampu untuk membebaskan masyarakat dari penjajahan yang dilakukan oleh pemerintahannya sendiri. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kedaulatan dalam sosial dan ekonomi yang kondisinya sangat parah dilakukan oleh pemerintahan itu sendiri.

Oleh karena itu proses rekayasa sosial ini perlu adanya karena selain digunakan dalam membebaskan masyarakat juga dapat memperkuat politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam kebudayaan inilah yang sangat penting karena kebudayaan dijadikan sebagai sandaran atas nilai-nilai kemanusiaan,

[illegible]

2. Paradigma kritis transformatif

Sebagaimana dalam pengertian diatas ada beberapa alasan yang menyebabkan PMII memilih paradigma kritis transformatif sebagai model gerakan organisasi yaitu yang *pertama*, paradigma kritis transformatif menegakkan hak-hak kemanusiaan dari berbagai permasalahan sosial. *Kedua*, paradigma kritis transformatif melawan segala bentuk penindasan dan akan memberikan tempat yang sama bagi setiap individu maupun kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. *Ketiga*, paradigma kritis transformatif upaya pemahaman agama, selain masalah sosial politik agama juga menjadi penghambat untuk menegakkan nilai kemanusiaan. Oleh karena itu inilah yang menjadi pokok penting bagi warga pergerakan untuk memberikan arti pemahaman penting untuk

[illegible]

Paradigma kritis transformatif yang dipakai oleh PMII diharapkan mampu untuk mewujudkan perubahan dalam masyarakat dan sosial. Karenanya paradigma kritis transformatif dipilih untuk menyalurkan kepada wilayah yang kurang kritis terhadap realitas. Dengan demikian, paradigma kritis transformatif dituntut untuk memiliki pergerakan yang bisa digunakan oleh PMII mulai dari bagian filosofis sampai praktis.³³

II
bahui, bahwa PMII lahir d

Adapun susunan kepengurusan pimpinan pusat pada periode pertama yaitu sebagai berikut:

³³ Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, Op.cit, 303.

Struktural kepengurusan pada periode pertama ini merupakan kelanjutan dari hasil musyawarah di Surabaya pada tanggal 14-16 April 1960. Struktural organisasi PMII berdasarkan pada peraturan dasar PMII bab VI pasal 7 adalah Pucuk Pimpinan (PP), Pimpinan Wilayah (PW), Pimpinan Cabang (PC), Pimpinan Komisariat (PK) dan Pimpinan Rayon (PR).

Pucuk Pimpinan (PP) untuk kepengurusan ditingkat pusat berkedudukan di Ibukota Negara, Pimpinan Wilayah (PW) merupakan kepengurusan ditingkat provinsi yang berkedudukan di ibukota provinsi, Pimpinan Cabang (PC) merupakan kepengurusan ditingkat kota yang berkedudukan di pusat kota/kabupaten, Pimpinan Komisariat (PK) merupakan kepengurusan yang berkedudukan di pusat kampus, Pimpinan Rayon (PR) merupakan kepengurusan yang berkedudukan di fakultas.

Pucuk Pimpinan termasuk pimpinan pusat atau pimpinan yang tertinggi, kemudian dibawahnya ada Pimpinan Wilayah yang membawahi Pimpinan Cabang yang menjadi penentu ketika PC mengambil kebijakan PMII ditingkat kota/kabupaten. Pimpinan Cabang membawahi Pimpinan Komisariat yang menjalankan organisasi di tingkat perguruan tinggi/kampus. Pimpinan Komisariat membawahi Pimpinan Rayon yang menjadi struktural PMII yang terakhir yang ada di fakultas.

A. Kondisi Politik Orde Baru

Ketika orde lama gagal menerapkan faham demokrasi liberal, Bung Karno yang saat itu menjadi pemimpin negara maka akan mencoba sistem politik baru yang dikenal dengan sistem demokrasi terpimpin.³⁵

Bung Karno saat itu mengatakan bahwa Ia sangat anti Amerika dan Eropa Barat karena kelahiran Malaysia yang di fasilitasi oleh Amerika dan Inggris. Serta PBB mengesahkan Malaysia sebagai negara merdeka kemudian Indonesia memutuskan untuk menyatakan keluar dari badan dunia, itulah penyebab awal dari kebangkrutan ekonomi di Indonesia.³⁶

³⁶ Ibid., 82.

Pemerintah pada awal masa orde baru mengeluarkan kebijakan dengan struktural ideologi dan golongan. Dengan arti untuk menciptakan stabilitas politik, merubah struktur politik, menciptakan kondisi politik yang dapat bekerjasama pemerintah dalam usaha membangun negara dan membangkitkan kesadaran demokrasi rakyat Indonesia.³⁷

Kebijakan awal yaitu merombak struktur politik atau menata ulang politik dengan melakukan penataan ideologi dan golongan partai politik. Kebijakan awal mengakibatkan partai politik Islam terutama NU

[illegible]

Kebijakan pemerintah pada masa orde baru ini ternyata dianggap tidak adanya keadilan pada partai yang lain karena dinilai hanya menguntungkan pada satu partai politik. Akibatnya NU mengganti beberapa anggotanya di DPR yang dianggap tidak sejalan dengan kebijakan orde baru.

PMII mengkritik sikap Soeharto yang memaksakan kebijakan tersebut. PMII menganggap bahwa pemaksaan kebijakan politik itu merupakan masa depan dari berhentinya kehidupan politik yang demokratis, seperti yang telah diperjuangkan dalam semangat orde baru. Konflik mengenai ideologi dan golongan dalam lembaga kenegaraan dan kekuatan politik sudah terjadi sepanjang tahun 1967.

³⁸ Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, Op.cit, 85.

Usaha dalam perombakan struktur kekuatan politik harus dilakukan dengan cara yang demokratis. Usaha yang dilakukan tersebut untuk menyempurnakan anggota politik dapat dilakukan terus menerus dengan menjunjung tinggi hak-hak yang telah diatur dalam perundangan. Karena pemilu adalah jalan satu-satunya untuk menilai kembali pemimpin atau mengubah struktur kekuatan politik yang sudah ada di Indonesia.

Dari sikap PMII yang mengkritik dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengubah kebijakan orde baru, PMII dianggap telah mengikuti politik praktis yang berakibat fatal bagi organisasi mahasiswa ini. PMII telah melupakan bahwa PMII adalah organisasi kemahasiswaan yang tugasnya untuk belajar dan bergerak dalam bidang intelektual maupun moral, bukan bergerak dalam bidang politik.

Setelah PMII dianggap telah mengikuti politik praktis, akibatnya PMII mengalami kemunduran. Bahkan organisasi PMII yang ada di dalam perguruan tinggi umum mulai menipis. Pada awal tahun 1970 PMII telah keluar dari perguruan tinggi umum dan mengalami ketertahanan yang parah. Ini terjadi karena monotonnya anggota PMII yang hanya dalam perguruan tinggi islam atau IAIN.

PMII mulai jarang melakukan kegiatan pengkaderan, dan cabang PMII yang ada di dalam perguruan tinggi mulai mengalami keletihan. PMII yang dinilai tergantung pada partai politik NU tidak mampu berbuat apa-apa. Seperti kita ketahui PMII dan NU adalah satu kesatuan, jika NU di suatu daerah mengalami pertumbuhan maka PMII juga akan mengalami

Ketika partai politik melakukan kembali penataan ulang pada lembaga-lembaga politik, NU yang saat itu menjadi partai politik terbesar ketiga merasa terpukul. Seperti kita ketahui, partai politik saat itu mengalami kekalahan dari satu politik yang kuat, akhirnya NU hanya mampu menduduki 58 kursi dari 360 kursi yang direbutkan.

Sebenarnya NU telah menang dan dapat merebut suara yang jauh melebihi dari partai politik lainnya, tetapi itu tidak menguntungkan buat partai politik NU, malah berdampak buruk terhadap partai tersebut. Hal ini juga berdampak pada PMII yang saat itu juga mengalami keadaan yang serba sulit dan dicurigai sebagai partai yang harus diawasi.³⁹

Keterlibatan PMII dalam pemilu pada tahun 1971 akan berakibat buruk bagi kehidupan organisasi mahasiswa tersebut karena sebelum dan sesudah pemilu, situasi politik mempengaruhi kehidupan generasi muda. Pandangan dan langkah generasi muda akan terfokus kepada dunia luar, maka akan melemahkan semangat generasi muda terutama organisasi PMII. Itulah gambaran aktivitas PMII sebelum dan sesudah pemilu pada tahun 1971.

[illegible]

Dalam independensi PMII, telah menyatakan bahwa PMII telah sadar akan tugasnya sebagai organisasi mahasiswa. Dalam hal ini PMII menuntut adanya kemandirian, keterbukaan sikap, kebebasan berfikir dan pembangunan kreativitas yang didalami oleh nilai-nilai keislaman.

[illegible]

Mahasiswa juga perlu meningkatkan lagi kepekaan terhadap masyarakat dan kepedulian sosial, yaitu kesadaran tentang siapakah yang diuntungkan dan dirugikan dalam kebijakan pemerintah pada masa orde baru. Serta dalam independensi PMII mempunyai motivasi yang diantaranya adalah independensi merupakan proses sistem sosial PMII dalam kehidupan berbangsa, mahasiswa sebagai insan yang akademis berintelektual harus bebas menentukan sikap terutama sikap dalam berilmu, kebenaran dan keadilan.

PMII merasa canggung dalam menghadapi masalah bangsa yang selalu melihat dan memperhatikan induknya. Untuk mengembangkan ideologinya, PMII memperjuangkan sendiri untuk mengubah AD/ART dengan alasan supaya PMII dapat berkembang diperguruan-perguruan tinggi umum, khususnya pada perguruan tinggi agama.⁴²

Adapun reaksi terhadap independen PMII dari NU yang menimbulkan pro dan kontra. Ada pihak yang setuju dan ada pihak yang keberatan dari keputusan yang diambil oleh PMII. Pihak yang menyayangkan keputusan PMII, telah menganggap bahwa PMII telah melakukan sikap pemberontakan terhadap orang tua yaitu NU organisasi yang telah melahirkan PMII. Dari sinilah PMII dan NU sudah tidak ada hubungan organisasi baik secara struktural maupun administratif. Maka

⁴² Muhammad Fajrul Falaakh, *Citra Diri PMII*, Op.cit, 13.

Dari alasan-alasan tersebut akhirnya dapat diterima dengan harapan bahwa PMII akan menjadi organisasi mahasiswa yang terbuka bagi semua mahasiswa Islam yang ada di Indonesia, selama masih mengakui Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah*.

Dalam perjalanannya, PMII telah menjadi badan otonom NU selama kurang lebih 12 tahun sejak kelahirannya sampai menyatakan independen dari organisasi induknya. Disamping itu hubungan antara PMII dan NU tidak langsung terputus, akan tetapi kedua organisasi ini masih memiliki persamaan antara lain yakni menganut paham ideologi yang sama, aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki ikatan secara historis.

[illegible]

Maka dari itu pada tanggal 27 Oktober 1991 bertempat di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, PMII menyatakan deklarasinya untuk interpendensi terhadap NU. Interpendensi ini dilakukan dengan alasan untuk menjalin hubungan kembali tetapi tidak secara struktural melainkan secara kesamaan dengan tujuan dan cita-cita yang sama dengan mengedepankan kedaulatan organisasi.⁴⁴

ad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, Op.cit, 29.

Kedua, yaitu adanya ikatan hubungan secara historis antara PMII dan NU. Seperti yang dijelaskan dalam sejarah bahwa PMII lahir dari badan otonom NU. Kelahiran dan perkembangan PMII tidak terlepas dari organisasi induknya yaitu NU. Sebagian besar kader PMII termasuk mahasiswa dari NU, sehingga mempengaruhi cara berfikir dan bertindak. Walaupun PMII telah menyatakan deklarasi independen terhadap NU, bukan berarti kedua organisasi ini langsung terputus secara keseluruhan tetapi masih adanya kesamaan antar keduanya. Maka dalam hal ini tidak adanya menghapus makna dari kesejarahan terhadap PMII dan NU.

Keempat, yaitu adanya kesamaan kebangsaan. Menurut PMII memegang teguh nilai keislaman dan keindonesiaan adalah wujud dari kesadaran diri seseorang untuk berbangsa dan bernegara untuk setiap warga muslim Indonesia. Dengan begitu, maka ini adalah kewajiban untuk

[illegible]

D. PMII Menjadi Badan Otonom NU

Dalam muktamar ke 33 di Jombang pada tahun 2015, PMII resmi menjadi badan otonom NU kembali. Keputusan ini telah disetujui oleh anggota yang hadir pada sidang pleno tersebut. Dalam hal lain, PMII menolak untuk kembali menjadi badan otonom NU karena akan menghilangkan independesinya.

Dalam sejarahnya, PMII menyatakan independen dari NU pada tahun 1972 dalam deklarasi Murnajati yang bertempat di Lawang Malang Jawa Timur. Dalam deklarasi ini, PMII menyatakan tidak terikat hubungan secara struktural maupun administrasi.

[illegible]

Meskipun PMII tidak terikat secara struktural dengan NU dan tidak lagi menjadi badan otonom NU, PMII masih mempunyai keterkaitan yang sama. Dari interpendensi inilah yang dirasa PMII telah cukup untuk tidak melupakan organisasi yang telah melahirkannya.

Menurut PMII, apabila kembali menjadi badan otonom NU maka PMII tidak bisa menjadi organisasi yang mandiri untuk mengatasi permasalahan dalam bangsa dan negara. Selain itu, PMII juga akan menerima konsekuensi apabila PMII telah resmi menjadi badan otonom NU.

Konsekuensi tersebut yaitu jika PMII resmi menjadi badan otonom NU kembali, maka PMII akan terikat secara struktural. Berbeda dengan NU yang berpendapat bahwa PMII harus kembali pada badan otonom NU karena PMII lahir dari NU.

Independensi PMII dari NU berawal karena pada tahun 1971 NU adalah partai politik. Pada saat NU masih menjadi partai politik, PMII sebagai organisasi yang menjadi badan otonom NU telah dianggap ikut serta dalam politik praktis yang dilakukan oleh NU. Inilah yang membuat PMII lupa bahwa PMII adalah organisasi mahasiswa yang tugasnya belajar bukan mengikuti politik.

Pada tahun 2015 PMII telah dinyatakan untuk menjadi badan otonom NU kembali karena NU telah menyatakan untuk kembali pada tujuan awal di tahun 1926 yaitu menjadi organisasi masyarakat (ORMAS). Maka dari itu, pada muktamar ke-33 di Jombang PMII telah resmi

karena selain bacaannya memiliki orientasi *hablum minallah* juga memiliki unsur orientasi *hablum minannas*.⁴⁹

2. Yasinan

Yasinan adalah kegiatan membaca salah satu surah yang ada di dalam Al-Quran yaitu Surah Yasiin. Rasulullah pernah bersabda, *“Bacalah Surat Yasiin karena ia mengandung keberkahan”*. Keutamaan-keutamaan membaca Yasiin sebagai berikut:

1. Jika punya hajat maka akan dikabulkan.
2. Membaca Yasiin di pagi hari niscaya Allah akan melindunginya sampai sore.
3. Membaca Yasiin di malam hari niscaya Allah melindunginya hingga pagi.
4. Barang siapa membaca surat Yasiin niscaya Allah akan menuliskan pahalanya seperti pahala membaca Al-Qur'an 10 kali.
5. Dapat menentramkan dan menjernihkan hati.
6. Jika orang jahat meninggal dan dibacakan Yasiin maka akan diringankan siksa kuburnya.
7. Jika orang baik meninggal dan dibacakan Yasin maka jiwanya akan lebih tenang dalam kubur.⁵⁰

4. Istighosah

Maka Manaqib adalah membaca kisah atau cerita tentang orang-orang yang sholeh, seperti kisah-kisah Nabi atau kekasih Allah dengan tujuan meneladani akhlakunya. Nabi mempunyai akhlak terpuji yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang sangat indah dengan susunan kalimat-kalimatnya yang indah.

Adapun manfaat dari pembacaan istighosah sebagai berikut:

- [illegible]

- ## 5. Khataman

Kegiatan ini harus dilakukan dengan rutin tekun dengan cara membacanya dari lembar demi lembar, dari halaman demi halaman, dari surat demi surat dan dari juz demi juz sampai akhirnya khatam atau tamat.

[illegible]

Sholawatan merupakan pujian kepada Rasulullah yang sama seperti doa atau dzikir kepada Allah. Sholawat yang kita ucapkan kepada Rasulullah bukan hanya sekedar syafaat kepada beliau akan tetapi Allah memerintahkan manusia agar menghargai orang yang telah berbuat kebaikan. Manfaat bersholawat ibarat cermin yang terpantul cahaya sebagaimana sabda Rasulullah dalam hadis “*barang siapa yang bershalawat kepadaku, maka Allah akan bershalwat untuknya sepuluh kali*” (HR. Muslim).⁵¹

Memperingati hari besar adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk memperingati atau merayakan hari besar dalam Islam. kegiatan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa sejarah pada zaman Nabi Muhammad.

⁵¹ Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Jalan ke Surga*, (Jakarta: Najla Press, 2007), 235-236.

Kegiatan keagamaan ziarah kubur adalah kegiatan untuk mendoakan para penduhulu dengan menghadiahkan surah Al-Fatihah serta membacakan ayat suci Al-Quran. Kegiatan berziarah kubur sebagai pengingat bagi setiap muslim akan kematian.

Dalam sejarahnya, Rasulullah melarang umatnya untuk melakukan ziarah kubur karena Rasulullah khawatir kalau berziarah diperbolehkan, umat Islam nantinya akan menyembah kuburan. Namun setelah Rasulullah melakukan ziarah ke makam ibunya Rasulullah membolehkan para sahabatnya untuk ziarah kubur. Karena ziarah kubur dapat membantu mengingat akan adanya akhirat.

Seperti sabda Rasulullah “*Saya pernah melarang kamu berziarah, tetapi sekarang Muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat*”.⁵²

PMII adalah bagian dari badan otonom NU, tidak heran jika setiap kegiatan keagamaan antara PMII dan NU memiliki persamaan baik dalam pandangan berfikir, sumber ajaran serta mazhab yang dianutnya. Sumber ajaran agama yang dianut oleh PMII dan NU yaitu Al-Quran, As-Sunnah,

⁵² Sutejo Ibnu Pakar, *Tradisi Amaliyah Warga NU: Tahlilan, Hadiyuwan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur*, Op.cit., 103-104.

1. Pada bidang aqidah, PMII dan NU mengikuti *Ahlusunnah Wal Jamaah* yaitu mazhab dari Imam Abul Hasan al-Asy'ari dan Imam Manshur al-Maturidzi.
2. Pada bidang fiqih, PMII dan NU mengikuti antara lain mazhab dari Abu Hanifah an-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'I dan Imam Ahmad bin Hambal.
3. Pada bidang tasawuf, PMII dan NU mengikuti antara lain mazhab dari Imam al-Junaidi al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali dan imam-imam yang lain.⁵³

Dalam hal ini hubungan PMII dan NU mempunyai perbedaan. Seperti dalam sejarahnya, NU kembali pada khittahnya yaitu menjadi organisasi masyarakat. Anggota NU boleh berpolitik asalkan mengikuti pedoman yang sudah ada, karena NU mempunyai pedoman berpolitik sendiri. Selain mengikuti pedoman yang sudah ada, anggota NU yang sebagian besar santri dan ulama juga harus menurut apa kata Kyai. Dalam

[illegible]

Berbeda dengan PMII, dalam organisasi mahasiswa ini, PMII mempunyai biro yang biasa dikenal dengan biro aksi dan advokasi. Biro ini biasanya yang mengkoordinasi anggotanya untuk turun ke jalan dan menyelesaikan masalah yang ada, baik itu masalah internal yang terjadi di dalam kampus maupun masalah eksternal yang terjadi diluar kampus seperti masalah dalam pemerintahan.

Gerakan yang dilakukan advokasi ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari berbagai pihak dan untuk memperkuat posisi masyarakat. Seperti upaya untuk mengingatkan dan mendesak pemerintah untuk selalu bertanggungjawab melindungi dan mensejahterahkan warganya. Inilah peran advokasi untuk ikut serta dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam menjalankan tugas dan fungsi Negara.

Bentuk dari gerakan advokasi ini adalah pendidikan dan penyadaran serta pemberian bantuan hukum yang mendahulukan

⁵⁵ Hariadi Saptadij, dkk, *Pedoman Advokasi Kebijakan*, (Jakarta: Kadin Indonesia, tt), 4.

PMII dan NU juga mempunyai kesamaan dalam hal politik yaitu dalam membela negara dan bangsa. Maka dari itu PMII dan NU mempunyai ideologi yang sama yaitu *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang dapat memposisikan organisasi PMII dan NU dalam menciptakan jalan tengah. Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* antara lain yaitu *Tawazzun* (Seimbang), *Tawassuth* (Moderat), *Tasamuh* (Toleran) dan *Ta'addul* (Adil).

Dengan memegang kuat ideologi tersebut maka PMII dan NU telah menempatkan posisinya pada jalan tengah. Artinya tidak membela

[illegible]

pemerintah ataupun masyarakat tetapi mencari solusi agar masalah dalam negeri cepat terlesaikan.

Dalam masalah yang lain yaitu pada saat demokrasi berlangsung. Indonesia adalah negara muslim demokrasi dengan ciri islam moderat, yang mana setiap tahunnya selalu diwarnai dengan pemilu. Masalah inilah yang selalu diperhatikan oleh PMII dan NU. Sebagai organisasi islam yang berideologi *Ahlusunnah Wal Jamaah* PMII dan NU harus ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan ini tetapi tanpa ikut dalam berpolitik.

Indonesia adalah negara yang demokrasi maka Indonesia perlu mempelajari Islam Nusantara dengan partisipasi, aktif, menciptakan pedamaian, toleransi dan keadilan di dalam negeri. Pemerintah juga harus bertindak lebih tegas dalam mengatur aparatur negara dan partai-partai diharapkan dapat ikut serta dalam barisan penegak hukum seperti korupsi dan lain sebagainya.

Pengawasan ketat juga harus diperhatikan oleh pemerintah terkait dengan uang politik (*money politik*). Biasaya dilakukan oleh pejabat yang mencalon diri sebagai kepala negara. Maka dari itu, pemerintah harus menegakkan hukum dan menyeleksi ketat calon kepala daerah. Diharapkan calon kepala daerah yang bersih dari korupsi mempunyai catatan baik dan berpengalaman saat melakukan perbaikan pada lembaga-

Hubungan sosial budaya antara PMII dan NU mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut mulai dari kedudukan organisasi ini, NU adalah organisasi masyarakat sedangkan PMII adalah organisasi mahasiswa. Perbedaan lain yaitu dalam merekrut anggota dan cara berfikir. Karena perbedaan itulah kedua organisasi ini mempunyai tanggungjawab masing-masing akan tetapi tetap dalam kesatuan.

Meskipun PMII dan NU mengadakan kegiatan dengan caranya masing, tetapi kedua organisasi ini tetap ada hubungan koordinasi. Karena badan otonom mempunyai hak dan kewajiban sendiri tetapi sama dengan organisasi induknya.

⁵⁷ Mujib Qulyubi, dkk, *Hasil-Hasil Munas Alim Ulama Konbes Nahdlatul Ulama 2017*, (Jakarta: PB NU, tt), 312.

[illegible]

untuk merekrut anggota. Kaderisasi adalah proses dalam membentuk pemikiran, kepribadian, dan perilaku. Maka dibutuhkan sebuah anggota yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik agar nantinya kader memiliki bekal dalam bermasyarakat dan berorganisasi dengan baik.

Kaderisasi menurut Islam yaitu usaha untuk mempersiapkan calon pemimpin di masa depan yang kuat dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas serta menjadi umat yang berperilaku baik.

Sebagai organisasi kemahasiswaan Islam, PMII juga mempunyai kegiatan kaderisasi. Kaderisasi dalam PMII tidak hanya merekrut anggota sebanyak-banyaknya tetapi menjadikan kader yang berwawasan kemahasiswaan, kemasyarakatan, kebernegaraan, kepemudaan, keislaman dan keindonesiaan.

Kaderisasi PMII juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang muslim yang bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya. Pada hal ini maksudnya adalah bertujuan pada pengembangan, penguatan serta pengabdian sosial kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengarahan kaderisasi baik formal ataupun non formal untuk membentuk karakter, pola pikir, sikap dan wawasan ilmu yang akan memberikan pengaruh baik terhadap sumber daya manusia.

Pada kaderisasi formal PMII, ada 3 tingkatan yaitu MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru), PKD (Pelatihan Kader Dasar), PKL (Pelatihan Kader Lanjut). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

2. PKD (Pelatihan Kader Dasar)

PKD merupakan masa pengkaderan tingkat kedua, dalam masa ini anggota akan menemukan persoalan dalam kepercayaan pada nilai-nilai serta visi misi PMII. Penanaman bersosial dan berjuang pada gerakan.

Pada masa ini adanya target yang harus dicapai yaitu terwujudnya kader-kader yang mempunyai semangat untuk berjuang, mempunyai komitmen serta mempunyai kemampuan untuk melakukan yang baik dan buruk.

3. PKL (Pelatihan Kader Lanjut)

PKL merupakan masa pengkaderan yang mengarah pada kemampuan untuk mengolah organisasi secara professional. Biasanya pengkaderan ini lebih fokus kepada kegiatan yang ada di cabang.

Dalam bidang kaderisasi, NU mempunyai slogan yaitu menegakkan Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah*. Maksudnya adalah pada kaderisasi sebagai pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) di lingkungan NU baik dalam struktur maupun non struktur.

Selain itu kaderisasi NU juga menyempurnakan sistem, pedoman dan kurikulum kaderisasi NU (MKNU) untuk membangun dan mengembangkan sistem pada calon anggota pengurus NU yang menjamin terjadinya peningkatan kemampuan, kematangan sikap, keluasan pandangan, kesiapan bekerja sama serta kerelaan dalam bekerja di semua tingkatan kepengurusan dan lembaga perangkatnya.

Dalam masalah sosial budaya yang pertama dilihat dari analisa terhadap kondisi sosial budaya dalam masyarakat, baik pada tingkatan lokal atau menyeluruh. Kedua yaitu dilihat dari analisis nilai-nilai pada budaya yang didalamnya terdapat nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah*. Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* inilah yang digunakan untuk melakukan perubahan ketika kondisi sosial budaya menjadi dasar dalam sebuah pedoman.

⁵⁹ Sultonul Huda, dkk, *Laporan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama 2019*, (Jakarta: PB NU, 2019), viii.

[illegible]

Ahlusunnah Wal Jamaah sebagai nilai-nilai dasar dalam sebuah strategi gerakan. Strategi inilah yang dimaksud dapat membantu untuk menguatkan budaya lokal yang telah dihilangkan dan dirusak zaman globalisasi. Dari permasalahan inilah PMII membantu masyarakat untuk dapat menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah. PMII juga harus tegas dalam mengambil posisi ini dan bersikap lebih kritis agar kebijakan negara tidak merugikan masyarakat.

1. *Tawazzun* (Seimbang)

Keseimbangan inilah yang diartikan sebagai hubungan yang tidak berat sebelah artinya tidak menuntungkan pihak tertentu dan tidak merugikan pihak tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyampaikan kesimpulan dari penelitian “Sejarah Dinamika Hubungan PMII dan NU 1960-2019” sebagai berikut:

1. PMII merupakan organisasi mahasiswa yang lahir pada tanggal 17 April 1960. Organisasi ini didirikan oleh mahasiswa Nahdliyin dengan alasan agar dapat menyampaikan aspirasi bagi mahasiswa Nahdliyin. Selain itu keinginan kuat juga datang dari anggota NU yang menginginkan kader yang berintelektual dari kalangan mahasiswa. Maka dari itu PMII termasuk organisasi yang masuk dalam badan otonom NU.
2. Dinamika hubungan antara PMII dan NU tidak bisa dipisahkan karena PMII lahir dari NU dan menjadi badan otonom NU. Pada tahun 1972 PMII menyatakan telah menjadi organisasi independen. Pada tahun 1991 PMII menyatakan interpendensi terhadap NU. Pada tahun 2015 PMII resmi menjadi badan otonom NU kembali.
3. Hubungan PMII dan NU pasca muktamar ke-33 di Jombang yaitu dalam hal agama masih mempertahankan nilai-nilai dalam tradisi Islam antara lain yaitu Tahlilan, Yasinan, Sholawatan, Khataman, Manaqib, Istighosah dan Ziarah. Dalam hal politik yaitu

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Sejarah Dinamika Hubungan PMII dan NU 1960-2019”, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Wacana Ilmu, 1999.
- Abdurrahman, Otong. *PMII 1960-1985, Untukmu Satu Tanah Airku, Untukmu Satu Keyakinan*. Jakarta: PB PMII, 2005.
- Alfas, Fauzan. *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: PB PMII, 2015.
- Al-Mu'adz, Nabi Hamid. *Jalan ke Surga*. Jakarta: Najla Press, 2007.
- Anam, A. Effendy Choirie dan Choirul. *PMII dan Cita-Cita NU, Dalam Pemikiran PMII, Dalam berbagai visi dan Persepsi*. Surabaya: Majalah Nahdlatul Ulama, 1991.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- El-Ittihad, Sahabat/i Steering Committe. *Modul Mabapa 2019*. Surabaya: PMII Rayon Adab dan Humaniora, 2019.
- Falaakh, Mohammad Fajrul. *Citra Diri PMII*. Yogyakarta: Yayasan Putra Nusantara, 1988.
- Hariadi Saptadji, dkk. *Pedoman Advokasi Kebijakan*. Jakarta: Kadin Indonesia, tt.
- Hifni, Ahmad. *Menjadi Kader PMII*. Tangerang: Moderate Muslim Society, 2016.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Paradigma Kritis Transformatif Analisis Wacana Media, Analisis Sosial, Teologi Pembebasan Islam, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*. Jepara: Hand Out Materi PKD, 2013.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- M. Zainuddin, dkk. *Nalar Pergerakan Antologi Pemikiran PMII*. Malang: IKA-PMII Komisariat UIN Maliki, 2015.
- Moedin, Amrullah Ali. *Hitam Putih PMII Refleksi Arah Juang Organisasi*. Malang: Genesis Publishing, 2014.
- Moertopo, Ali. *Strategi Politik Nasional*. Jakarta: Jajasan Proklamasi, 1974.
- Mujib Qulyubi, dkk. *Hasil-Hasil Munas Alim Ulama Konbes Nahdlatul Ulama 2017*. Jakarta: PB NU, tt.
- Nasta'in, A. Muhaimin Iskandar dan Muhammad. *Paradigma Arus Balik Masyarakat Pinggiran*. Jakarta: PB PMII, tt.
- NU, PB. *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama 2015*. Jakarta: Ta'lif wan Nasyr PBNU, 2015.

